

Peranan Penggunaan Informasi Akuntansi Umkm Sektor Sasirangan Pada Kampung Sasirangan Seberang Masjid Dan Sungai Jingah Kota Banjarmasin

Yustisiana Sari¹, Kadir², Muhammad Huda³

¹ Universitas Lambung Mangkurat; 2020333320013@mhs.ulm.ac.id

² Universitas Lambung Mangkurat; kadir@ulm.ac.id

³ Universitas Lambung Mangkurat; hudaya@ulm.ac.id

* Correspondence author: 2020333320013@mhs.ulm.ac.id; Telp:62813260200XX

Abstract: Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important role in development in Indonesia. This study aims to determine the phenomenon of accounting practices and the role of accounting information on the success of Sasirangan UMKM. This type of research is qualitative research using a phenomenological approach. The subjects of this study were Sasirangan SMEs in Sasirangan Sungai Village and Opposite the Mosque in Banjarmasin City, namely 14 respondents. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. The data analysis stage in this study consisted of data collection, data reduction, data display, and decision making. The results showed that accounting information has a role in the success of MSME businesses, namely in determining the purchase of inventory, determining the selling price, increasing business capital, implementing the production of goods and providing debt to customers. The results of other studies indicate that most MSMEs do not carry out accounting practices due to the informants' lack of understanding of accounting and the informants' lack of awareness of the role of accounting..

Keyword: Micro, Small and Medium Enterprises, Accounting Information, Business Success

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena praktik akuntansi dan peranan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM Sasirangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM Sasirangan pada Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid di Kota Banjarmasin yaitu sebanyak 14 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Informasi akuntansi mempunyai peran terhadap keberhasilan usaha UMKM yaitu dalam menentukan pembelian persediaan, penentuan harga jual, penambahan modal usaha, pelaksanaan produksi barang dan pemberian hutang pada pelanggan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM tidak menyelenggarakan praktik akuntansi disebabkan karena kurangnya pemahaman informan terhadap akuntansi dan kurangnya kesadaran informan terhadap peran dari akuntansi.

Kata Kunci : Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Informasi Akuntansi, Keberhasilan Usaha

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian Negara diseluruh dunia, seluruh Negara di dunia mengalami kontraksi minus 3,2 % dari sisi pertumbuhan ekonominya yang diakibatkan adanya pembatasan mobilitas sehingga berdampak pada merosotnya perekonomian (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Dampak tersebut juga tentunya dirasakan oleh Negara Indonesia, sehingga harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Indonesia serta pelaku usaha untuk memulihkan dan perekonomian di Indonesia.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah menunjukkan ketangguhannya dalam menghadapi keterpurukan ekonomi akibat wabah Covid-19 (Kelara & Suwarni, 2020). Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 mendefinisikan usaha mikro sebagai usaha yang dimiliki oleh orang atau badan hukum terpisah yang menghasilkan pendapatan dan memenuhi persyaratan usaha mikro yang ditetapkan oleh peraturan tersebut (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2021). Menurut Kelara & Suwarni (2020). UMKM melayani masyarakat dengan menciptakan peluang pendapatan upah, dengan mendiversifikasi sektor riil melalui produksi ekonomi, dan dengan menyediakan layanan keuangan kepada perusahaan lain. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia mendukung hal ini dengan melaporkan bahwa Indonesia adalah rumah bagi 64,2 juta UMKM, yang secara keseluruhan menyumbang 61,07% dari PDB (atau Rp 8.573,89 triliun) dan memiliki kapasitas untuk mempekerjakan 97% dari tenaga kerja dan menarik hingga 60,42 persen dari total investasi negara (Nurhaliza, 2022)

Banjarmasin adalah salah satu kota yang secara aktif berupaya mendorong pengembangan pelaku UMKM. Dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan masyarakat dan menghilangkan pengangguran dengan memanfaatkan potensi yang ada secara lebih baik, Kota Banjarmasin mengeluarkan Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 27 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembinaan Pelaku UMKM (Banjarmasin, 2016). Salah satu UMKM yang khas di Kota Banjarmasin adalah industri kain sasirangan. Industri kain sasirangan di Banjarmasin memiliki peluang untuk berkembang sehingga dapat memperkuat perekonomian di Kota Banjarmasin (Prasetyo et al., 2016). Adapun kondisi umum UMKM industri sasirangan di Kota Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM Industri Sasirangan Selama 6 tahun terakhir

No.	Tahun	Jumlah Pengrajin Sasirangan
1.	2016	40
2.	2017	38
3.	2018	66
4.	2019	66
5.	2020	101
6.	2021	73

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin (2021)

Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah pelaku UMKM pengrajin sasirangan di Kota Banjarmasin memiliki jumlah yang berfluktuatif. Jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) sektor sasirangan di Kota Banjarmasin cenderung naik turun secara berkala. Karena kain sasirangan merupakan ciri khas kota Banjarmasin, tentu saja kain ini menarik banyak penggemar dan memiliki permintaan yang tinggi (Prasetyo et al., 2016). Kondisi demikian seharusnya pada industri sasirangan terjadinya peningkatan para pelaku UMKM agar produksi kain sasirangan meningkat dalam memenuhi permintaan konsumen. Namun demikian faktanya adanya penurunan jumlah dari pelaku UMKM pengrajin sasirangan tersebut. Penelitian tentang fenomena ini harus dilakukan. Yousida & Lestari (2019) menguraikan penyebab mendasar dari masalah dalam bisnis seperti sektor sasirangan yaitu ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi (realisasi biaya). Terjadinya kesenjangan biaya yang dianggarkan dengan realisasinya itu, salah satu penyebabnya adalah dalam pengelolaan bisnisnya pelaku UMKM cenderung tidak

menggunakan informasi akuntansi, sehingga berdampak pada keberhasilan usaha UMKM. Hasibuan (2020) menjelaskan salah satu faktor kemajuan dan keberhasilan UMKM tentunya tidak terlepas dari cara UMKM menggunakan suatu informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis yang diterapkan pada kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengelola usahanya.

Hal di atas juga didukung dengan wawancara awal yang dilakukan bersama dengan Ketua Inkubator Bisnis dan Usaha Kota Banjarmasin, Ibu Sri Hidayah “Masih lemahnya wirausaha kita dalam memahami pentingnya penggunaan informasi akuntansi, sehingga usahanya tidak berjalan dengan maksimal dan tidak sesuai dengan harapan, penggunaan informasi sangat penting dalam mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan usaha yang dijalankan UMKM”. Lazuardi & Salam (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia tidak menggunakan informasi akuntansi saat membuat keputusan manajerial. Konsisten dengan penelitian lainnya, penelitian ini menemukan bahwa pelaku usaha di Indonesia tidak menjunjung tinggi keterampilan akuntansi dan tidak memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial. Penggunaan informasi akuntansi sangat erat hubungannya dengan sistem pencatatan dan pelaporan akuntansi yang diimplementasikan oleh UMKM. Agar penggunaan informasi akuntansi dapat akurat, perlunya adanya standar pencatatan dan pelaporan yang benar. Namun demikian pengrajin sasirangan di dusun ini sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang lama, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan (Harnida et al., 2018).

Keberhasilan usaha ditunjang oleh baiknya pengaturan kegiatan usaha yang dibantu dengan tersedianya informasi akuntansi (Christian & Rita, 2016). Menurut Riahi dan Belkaoui (2012), informasi akuntansi adalah “data numerik tentang entitas ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan antara alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi adalah “proses, metode, dan perilaku penggunaan data berupa angka dari suatu entitas ekonomi untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi diantara alternatif tindakan”. Informasi Akuntansi Keuangan, Manajemen, dan Operasional adalah tiga kategori utama data akuntansi. Informasi akuntansi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan dalam operasi usaha mikro, kecil, dan menengah (Saraswati, 2021). Pinasti (2007) menjelaskan hal serupa bahwa informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai dasar yang dapat dipercaya untuk pilihan manajerial termasuk perluasan pasar, penetapan harga, dan lainnya.

Temuan penelitian Amalia (2021) memberikan kepercayaan lebih lanjut tentang pentingnya informasi akuntansi, karena dia menjelaskan bahwa informasi akuntansi berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan bisnis, dan dengan demikian memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan bisnis dari semua ukuran. Wibowo dan Kurniawati (2016) menemukan penjelasan serupa tentang bagaimana penggunaan informasi memengaruhi kesuksesan bisnis di UMKM; oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UKM) harus menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis untuk mendapatkan keputusan yang tepat dan dengan demikian mendukung keberhasilan bisnis mereka. Savitri dan Saifudin (2018) mencatat bahwa catatan keuangan yang solid memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dan mengejar pembiayaan lebih lanjut melalui aplikasi pinjaman bank.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Christian & Rita (2016) yang berjudul peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk

menunjang keberhasilan usaha. Penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan bisnis UKM dari enting gepuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan bisnis UKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Christian & Rita (2016) adalah pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan UMKM sasirangan di Kota Banjarmasin sebagai objek penelitian. Selanjutnya penelitian Christian & Rita (2016) menggunakan UMKM enting gepuk di Kota Salatiga sebagai objek penelitian. Selain itu, perbedaan pada penelitian ini juga tidak hanya peran informasi akuntansi pada keberhasilan usaha saja, namun juga menjelaskan fenomena penerapan informasi akuntansi pada UMKM sasirangan di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan data didapatkan dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin maka peneliti membagi dua karakteristik UMKM industri sasirangan berdasarkan tempat lokasi sasirangan, yaitu UMKM sasirangan yang berada di Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Kampung Sasirangan Sungai Jingah. Banyak yang harus dibenahi UMKM sasirangan karena sasirangan banyak diminati masyarakat dan sebagai ciri khas dari Kota Banjarmasin. Sasirangan juga adalah hasil dari industri kecil yang keberadaannya di Indonesia masih terjamin dan potensial untuk berkembang, dapat dilihat dari usaha masyarakat kita dalam mengembangkan usahanya dengan cara membuka diri dan menyesuaikan perkembangan zaman. Pentingnya menggunakan informasi akuntansi bagi UMKM khususnya UMKM Sasirangan dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM Sektor Sasirangan pada Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Sungai Jingah Kota Banjarmasin".

2. Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Creswell (2015) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dan menganalisis peran informasi akuntansi pada UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin yang berada di Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif mengenai aspek individu dan suatu organisasi (komunitas), program yang dilakukan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Sasirangan Kota Banjarmasin. Creswell (2015) menjelaskan fenomenologi yaitu pendekatan penelitian yang mekankan pada esensi atau hakikat dari suatu fenomena yang dialami oleh beberapa individu. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi gambaran tentang esensi atau intisari secara menyeluruh. Untuk tujuan ini, para peneliti kualitatif mengidentifikasi fenomena. Peneliti kemudian mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua

individu itu. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya (Creswell, 2015)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah sentra UMKM Sasirangan Seberang Masjid dan Sungai Jingah Kota Banjarmasin. Dua sentra Sasirangan tersebut merupakan pusat kerajinan Sasirangan terbesar di Kota Banjarmasin. Penelitian dilakukan di Kota Banjarmasin dikarenakan sebagai salah satu kota yang gencar dalam penciptaan pelaku UMKM telah menetapkan strategi untuk melahirkan wirausaha atau pelaku UMKM yang Tangguh tercantum dalam Peraturan Walikota (Perwali) Banjarmasin Nomor 27 Tahun 2016. Selain itu Kota Banjarmasin memiliki banyak potensi Usaha Kecil Menengah yang bisa dikembangkan. Salah satu peluang yang dapat dikembangkan untuk memperkuat perekonomian adalah industri Kain Sasirangan. Kain Sasirangan merupakan produk unggulan yang dihasilkan di Kota Banjarmasin

Informan

Informan yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin sasirangan yang ada di Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Sungai Jingah yang berjumlah 28 UMKM. Namun demikian berdasarkan ketersediaan informan untuk dilakukan wawancara, hanya terdapat 14 informan yang bersedia untuk dilakukan wawancara. Informan cenderung tidak bersedia untuk dilakukan wawancara dikarenakan beberapa hal seperti informan yang cenderung tidak memiliki waktu luang lebih berfokus pada penjualan. Adapun informan dari masing-masing UMKM, yaitu :

Tabel 2. Data Informan

No.	Nama UMKM	Nama Informan	Tempat UMKM
1.	Luthfiah Sasirangan	Luthfiah	Sungai Jingah
2.	Hj. Purnama Sasirangan	Hj. Sri Hartaty	
3.	Zahra Sasirangan	Saipullah	
4.	Nida Sasirangan	Nida Saumi	
5.	Hikmah Sasirangan	Rofika	
6.	Aisyah Sasirangan	Reza SaputraA	
7.	Keluarga Sasirangan	Nurul Zainah	
8.	Syifa Sasirangan	Yurdani	
9.	Azira Sasirangan	Ahmad Mayupi	
10.	Amay Sasirangan	Hj. Siti Maimunah	
11.	Lina Sasirangan	Rosmalina	Seberang Masjid
12.	Yaya Sasirangan	Siti Salmah	
13.	Rose Sasirangan	Farida Syahroyani	
14.	Katuju Sasirangan	Masnita Indah Sari	

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer, data primer merupakan data yang paling penting dalam penelitian yang datanya diambil secara langsung dan berhubungan dengan topik yang akan diteliti. Data Primer diperoleh dari informan yaitu para UMKM Sasirangan Kampung Sasirangan Seberang Masjid Dan Sungai Jingah Kota Banjarmasin.

2. Data Sekunder, data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung akan tetapi dengan perantara atau dari pihak lain. Data Sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini misalnya laporan keuangan. Dokumen atau arsip, buku-buku pendukung, maupun skripsi dan jurnal yang relevan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada teknik pengumpulan data (Creswell, 2015) yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan alat-alat audiovisual sebagai alat bantu pengumpulan data. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis. Selanjutnya melakukan wawancara dengan informan untuk menggali sumber informasi melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai fenomena penerapan informasi akuntansi dan praktik akuntansi pada UMKM. Peneliti mendokumentasikan seluruh data yang diperoleh dari informan berupa catatan, dokumentasi, administrasi berkaitan dengan informasi akuntansi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini mengacu pada teknik penelitian data dalam penelitian oleh Miles dan Huberman (Emzi, 2003) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan dan mengumpulkan data berupa data mengenai informasi akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM sasirangan di Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Kampung Sasirangan Sungai Jinhah.
2. Reduksi Data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.
3. Display Data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti dan menjawab mengenai penggunaan informasi akuntansi dan peran penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM sasirangan di Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Kampung Sasirangan Sungai Jinhah.
4. Pengambilan Keputusan, penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data sehingga data yang diperoleh tentang mengenai penggunaan informasi akuntansi dan peran penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM sasirangan di Kampung Sasirangan Seberang Masjid dan Kampung Sasirangan Sungai Jinhah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Usaha Pada UMKM Kampung Sasirangan

Kegiatan usaha merupakan titik tolak ukur untuk memahami praktik akuntansi di suatu perusahaan (Jacobs dan Kemp, 2002). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, maka kegiatan usaha UMKM dibedakan menjadi tiga kriteria yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah.

Usaha skala mikro dapat didefinisikan sebagai usaha dengan ciri kepemilikan kekayaan bersih (tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan) maksimal Rp. 50.000.000 atau penjualan tahunan maksimal Rp.300.000.000. Usaha skala kecil dapat didefinisikan sebagai perusahaan dengan ciri kepemilikan kekayaan bersih (tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 atau penjualan tahunan Rp.300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000. Sedangkan Usaha skala menengah dapat didefinisikan sebagai usaha dengan ciri kepemilikan kekayaan bersih (tidak termasuk aset berupa tanah dan bangunan) Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000 atau penjualan tahunan Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan, pengrajin sasirangan di Kota Banjarmasin telah berdiri cukup lama dan hingga saat ini masih eksis keberadaannya. Kesimpulan tentang kegiatan usaha UMKM sasirangan pada Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Kegiatan Usaha UMKM Sasirangan

No.	Informan	Nama Informan	Nama UMKM	Lama Berdiri (tahun)	Kegiatan Usaha
1.	Informan 1	Luthfiah	Luthfiah Sasirangan	4 tahun	Mikro
2.	Informan 2	Hj. Sri Hartaty	Hj. Purnama Sasirangan	5 tahun	Mikro
3.	Informan 3	Saipullah	Zahra Sasirangan	14 tahun	Mikro
4.	Informan 4	Nida Saumi	Nida Sasirangan	24 tahun	Mikro
5.	Informan 5	Rofika	Hikmah Sasirangan	5 tahun	Mikro
6.	Informan 6	Reza SaputraA	Aisya Sasirangan	7 tahun	Kecil
7.	Informan 7	Nurul Zainah	Keluarga Sasirangan	7 tahun	Mikro
8.	Informan 8	Yurdani	Syifa Sasirangan	5 tahun	Kecil
9.	Informan 9	Ahmad Mayupi	Azira Sasirangan	8 tahun	Mikro
10.	Informan 10	Hj. Siti Maimunah	Amay Sasirangan	25 tahun	Mikro
11.	Informan 11	Rosmalina	Lina Sasirangan	12 tahun	Mikro
12.	Informan 12	Siti Salmah	Yaya Sasirangan	21 tahun	Mikro
13.	Informan 13	Farida Syahroyani	Rose Sasirangan	12 tahun	Mikro
14.	Informan 14	Masnita Indah Sari	Katuju Sasirangan (Ddaunan Sasirangan)	8 tahun	Mikro

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil analisis dari informasi yang diperoleh dari seluruh informan yaitu UMKM Sasirangan yang masih muda usianya adalah Luthfiah Sasirangan yaitu baru 4 tahun, sedangkan yang paling lama adalah Amay Sasirangan yaitu selama 25 tahun. Kain Sasirangan yang merupakan produk unggulan yang dihasilkan di Kota Banjarmasin, sehingga permintaan akan kain sasirangan sangat tinggi. Hal demikianlah yang membuat UMKM Sasirangan tetap eksis keberadaannya. Selain itu, UMKM Sasirangan merupakan salah satu UMKM yang gencar untuk dimaksimalkan oleh pemerintah yang membuat UMKM sasirangan tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini.

Kegiatan usaha UMKM Sasirangan berdasarkan informasi dari para informan dijelaskan secara garis besar termasuk klasifikasi usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih

< Rp 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan < Rp 300.0000.0000. Hasil penjualan yang tidak konsisten yang melatarbelakangi kegiatan usaha UMKM Sasirangan masih tergolong klasifikasi usaha mikro. Selain itu adanya momentum ketika hari-hari tertentu seperti hari ulang tahun Pemerintah Kota Banjarmasin atau perayaan ulang tahun dari instansi yang dapat memaksimalkan penjualan UMKM Sasirangan. Namun demikian terdapat dua UMKM yang termasuk dalam klasifikasi usaha kecil yaitu Aisyah Sasirangan dan Syifa Sasirangan yaitu memiliki kekayaan bersih >Rp 50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan > Rp 300.0000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000. Informan menjelaskan secara konsisten terhadap penjualannya dari 250 lembar setiap minggu atau 1500 lembar tiap bulanya. Kondisi demikian tentunya dari UMKM Sasirangan memiliki strategi tersendiri untuk memaksimalkan penjualannya sehingga dapat memaksimalkan secara konsisten hasil penjualan kain sasirangan.

Sudut Pandang tentang Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Kampung Sasirangan

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mencatat, dan melaporkan informasi keuangan akibat adanya transaksi ekonomi yang dimana output dari kegiatan tersebut adanya sebuah laporan yang bisa digunakan oleh pelaku UMKM sendiri dalam pengambilan keputusan bisnisnya atau pihak eksternal yang membutuhkan terkait dengan laporan tersebut. Untuk menganalisis pandangan akuntansi pada UMKM Sasirangan, peneliti melakukan wawancara dengan ungkapan yang sederhana yaitu kebutuhan akuntansi dalam kegiatan usaha informan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan, terdapat sudut pandang yang berbeda-beda. Kesimpulan tentang pandangan informan tentang akuntansi pada UMKM sasirangan pada Kampung Sasirangan Sungai Jindah dan Seberang Masjid disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Sudut Pandang tentang Akuntansi Bagi Pelaku UMKM Sasirangan

No.	Informan	Nama UMKM	Pandangan Informan tentang Akuntansi
1.	Informan 1	Luthfiah Sasirangan	Memerlukan
2.	Informan 2	Hj. Purnama Sasirangan	Memerlukan
3.	Informan 3	Zahra Sasirangan	Tidak Memerlukan
4.	Informan 4	Nida Sasirangan	Memerlukan
5.	Informan 5	Hikmah Sasirangan	Memerlukan
6.	Informan 6	Aisyah Sasirangan	Memerlukan
7.	Informan 7	Keluarga Sasirangan	Memerlukan
8.	Informan 8	Syifa Sasirangan	Tidak Memerlukan
9.	Informan 9	Azira Sasirangan	Memerlukan
10.	Informan 10	Amay Sasirangan	Memerlukan
11.	Informan 11	Lina Sasirangan	Memerlukan
12.	Informan 12	Yaya Sasirangan	Memerlukan
13.	Informan 13	Rose Sasirangan	Memerlukan
14.	Informan 14	Katuju Sasirangan	Memerlukan

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari informasi yang diperoleh dari seluruh informan yaitu dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM Sasirangan Banjarmasin memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang akuntansi. Secara keseluruhan

informan memiliki pandangan bahwa akuntansi sangat dibutuhkan dalam kegiatan usahanya yaitu terdapat duabelas informan menyatakan memerlukan adanya akuntansi dalam kegiatan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan :

“Sangat membutuhkan. Kita kan harus ada kurva, misalnya naik, alhamdulillah, oh ini turun, jadi kita tau penyebab-penyebabnya. Kurva sendiri sih (P13, 2022)”

Kartikahadi *et al* (2016) menjelaskan akuntansi dapat menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Hasibuan (2020) menjelaskan salah satu faktor kemajuan dan keberhasilan UMKM tentunya tidak terlepas dari cara UMKM menjalankan praktik akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis yang diterapkan pada kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengelola usahanya. Dengan melaksanakan pencatatan keuangan dengan baik beberapa keuntungan yang dijelaskan informan seperti tersedianya informasi untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran, selain itu juga dapat mengetahui penyebab dari kenaikan keuangan maupun penurunan keuangan informan. Adanya informasi tersebut sangat dibutuhkan oleh informan untuk pengambilan keputusan bisnisnya. Namun demikian masih terdapat informan yang menyatakan bahwa dalam kegiatan usahanya tidak memerlukan adanya akuntansi, terdapat dua informan menyatakan perihal tersebut, Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

“Untuk saat ini tidak dulu (P03, 2022)

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap sudut pandang informan tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya. Secara garis besar terdapat dua faktor yang akan mempengaruhi pandangan informan tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya yaitu adalah faktor pendidikan informan dan kesadaran diri dari informan sendiri tentang akuntansi yang membentuk pandangan informan tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya. Faktor pendidikan merupakan faktor utama yang akan membentuk sudut pandang informan terhadap akuntansi dalam usahanya. Faktor pendidikan tidak bisa dipungkiri dikarenakan dari pendidikan formal yang dijalankan peneliti sehingga peneliti memiliki pengetahuan terhadap peran akuntansi dalam usahanya, hal inilah yang akan membentuk pandangan informan terhadap akuntansi. Faktor selanjutnya adalah kesadaran diri dari informan. Kesadaran diri informan merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi sudah pandang informan terhadap akuntansi, dengan adanya kesadaran diri informan terhadap akuntansi akan membentuk pandangan informan terhadap akuntansi.

Sistem Pencatatan Pada UMKM Kampung Sasirangan

Pencatatan keuangan pada UMKM merupakan dasar dalam penyusunan laporan yang digunakan oleh UMKM. SAK EMKM menjelaskan konsep badan usaha sebagai salah satu asumsi yang mendasarinya, oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, suatu entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari aset dan hasil usaha. entitas, dan bisnis atau badan dengan antar bisnis. Pencatatan keuangan pada UMKM merupakan suatu yang penting untuk dianalisis sebelum memahami fenomena praktik akuntansi yang ada pada UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan, sistem pencatatan keuangan yang dilakukan informan cukup bervariasi. Kesimpulan sistem pencatatan keuangan pada UMKM sasirangan pada Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5. Sistem Pencatatan Keuangan Pada UMKM Sasirangan

No.	Informan	Nama UMKM	Sistem Pencatatan Keuangan UMKM
1.	Informan 1	Luthfiah Sasirangan	Tercampur
2.	Informan 2	Hj. Purnama Sasirangan	Tercampur
3.	Informan 3	Zahra Sasirangan	Tercampur
4.	Informan 4	Nida Sasirangan	Terpisah
5.	Informan 5	Hikmah Sasirangan	Tercampur
6.	Informan 6	Aisya Sasirangan	Tercampur
7.	Informan 7	Keluarga Sasirangan	Tepisah
8.	Informan 8	Syifa Sasirangan	Tercampur
9.	Informan 9	Azira Sasirangan	Tercampur
10.	Informan 10	Amay Sasirangan	Tercampur
11.	Informan 11	Lina Sasirangan	Tercampur
12.	Informan 12	Yaya Sasirangan	Tepisah
13.	Informan 13	Rose Sasirangan	Tercampur
14.	Informan 14	Katuju Sasirangan	Tercampur

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari informasi seluruh informan terkait sistem pencatatan keuangan yang dilakukan informan memiliki sistem pencatatan yang bervariasi. Sebagian besar informan yaitu sebanyak sebelas informan mengungkapkan bahwa dalam pencatatan keuangan usaha dan pribadi tidak dilakukan pemisahan. Sistem pencatatan yang tercampur tersebut karena terjadinya penggabungan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh informan dan keuangan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan :

“Tidak, kita perlu ini, kita ambil, ya sudah, makanya kita tadi, kita putar-putar apabila dapat kita belikan ini (hal lain) (P03, 2022)”

Kondisi demikian jika terus berlanjut berdampak serius pada keberlanjutan usaha UMKM. Yousida & Lestari (2019) menjelaskan pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu industri seperti industri sasirangan adalah perencanaan biaya oleh suatu industri tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Salah satu faktornya adalah penggabungan pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha dan pribadi yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh seluruh informan hanya terdapat tiga informan yang menyatakan bahwa sistem pencatatan yang dilakukannya secara terpisah yaitu Nida Sasirangan, Keluarga Sasirangan, dan Yaya Sasirangan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan :

“Iya, dipisahkan. Tapi baru ini (P04, 2022)”

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan adanya penggabungan pencatatan yang dilakukan oleh informan. Faktor utamanya adalah karena masih kurangnya pemahaman informan terhadap akuntansi dan kurangnya kesadaran informan terhadap akuntansi. Pemahaman yang minim terhadap akuntansi menyebabkan adanya persepsi bahwa aset yang dimiliki oleh usaha dan aset pribadi memiliki kesamaan. Pada SAK EMKM menjelaskan konsep badan usaha sebagai salah satu asumsi yang mendasarinya, oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, suatu entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari aset dan hasil usaha. Kurangnya Pengetahuan

tersebut sehingga melandasi pelaku UMKM Sasirangan tidak melakukan pencatatan terpisah antara keuangan pribadi dan usahanya.

Fenomena Akuntansi pada UMKM Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid

Walter *et al* (2012) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Output dari terselenggaranya akuntansi adalah tersedianya laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kasmir (2016) menjelaskan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan, dimana mengindikasikan bahwa terselenggaranya praktik akuntansi. Dalam menganalisis fenomena penerapan akuntansi pada UMKM Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid, peneliti melakukan wawancara dengan mengungkapkan adanya pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh informan dalam kegiatan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan, fenomena penerapan akuntansi yang dilakukan informan cukup bervariasi. Kesimpulan fenomena penerapan akuntansi pada UMKM sasirangan pada Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid disajikan pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 6. Fenomena Penerapan Akuntansi Pada UMKM Sasirangan

No.	Informan	Nama UMKM	Ketersediaan Laporan Keuangan	Peran Laporan Keuangan	Kendala Membuat Laporan Keuangan
1.	Informan 1	Luthfiah Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
2.	Informan 2	Hj. Purnama Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Kesadaran informan membuat LK
3.	Informan 3	Zahra Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Kesadaran informan membuat LK
4.	Informan 4	Nida Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
5.	Informan 5	Hikmah Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
6.	Informan 6	Aisya Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
7.	Informan 7	Keluarga Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam

No.	Informan	Nama UMKM	Ketersediaan Laporan Keuangan	Peran Laporan Keuangan	Kendala Membuat Laporan Keuangan
					membuat LK
8.	Informan 8	Syifa Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
9.	Informan 9	Azira Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
10.	Informan 10	Amay Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
11.	Informan 11	Lina Sasirangan	Ada	Mengetahui	Kurangnya Pengetahuan dalam membuat LK
12.	Informan 12	Yaya Sasirangan	Ada	Mengetahui	Tidak ada
13.	Informan 13	Rose Sasirangan	Ada	Mengetahui	Tidak ada
14.	Informan 14	Katuju Sasirangan	Tidak Ada	Mengetahui	Kurangnya Kesadaran informan membuat LK

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil analisis yang diperoleh dari informasi yang diperoleh dari seluruh informan menyatakan memiliki fenomena yang bervariasi terdapat sebelas informan mengungkapkan bahwa dalam kegiatan usahanya tidak mengimplementasikan praktik akuntansi. Hal demikian dilihat dari dalam penyelenggaraanya informan menyatakan tidak pernah membuat laporan keuangan. Fenomena praktik akuntansi ini sejalan dengan yang diungkapkan Ketua Inkubator Bisnis dan Usaha Kota Banjarmasin, Ibu Sri Hidayah, MSc, “Masih rendahnya wirausaha kita dalam memahami informasi akuntansi dengan menjalankan praktik akuntansi sebagaimana mestinya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal yang serupa juga Lazuardi & Salam (2019) menjelaskan bahwa kebanyakan UMKM di Indonesia tidak melaksanakan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Hanya terdapat tiga informan yang mengungkapkan melaksanakan praktik akuntansi yaitu lina sasirangan, yaya sasirangan, dan rose sasirangan, dimana dengan tersedianya laporan keuangan kegiatan usahanya. Seperti yang diungkapkan salah satu informan

“Iya. Laporan keuangan kan harus, jadi kan kita tau modal berapa, pendapatan yang kotor berapa, pendapatan yang bersih berapa, modal berapa, kita ada buku nya. Ada, ada pembukuan (P13,2022)”

Amalia (2021) menjelaskan bahwa informasi akuntansi seperti dengan tersedianya laporan keuangan yang akibat dari terselenggaranya praktik akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika terselenggaranya praktik akuntansi dengan tersedianya suatu informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM, maka semakin

tinggi perkembangan usaha maupun keberhasilan usaha UMKM. Namun demikian, kondisi yang berbeda peneliti temukan.

Berdasarkan kegiatan inkubasi usaha Pemerintah Kota Banjarmasin, UMKM produk sasirangan telah dibagi dalam beberapa cluster yang menggambarkan perkembangan usahanya, fenomena menarik yang peneliti temukan adalah terdapat UMKM Sasirangan yang tergolong maju dan mandiri, ternyata tidak menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya seperti Keluarga Sasirangan, Hj Purnama Sasirangan, Nida Sasirangan, Lutfiah Sasirangan, Aisya Sasirangan, dan Azira Sasirangan yang tergolong dalam kuadran maju, namun tidak terselenggaranya praktik akuntansi. Selain itu bahkan terdapat salah satu UMKM yang tergolong dalam kuadran mandiri yaitu Katuju Sasirangan, juga ditemukan hal yang serupa tidak terselenggaranya praktik akuntansi. Hal diatas sangat menarik untuk dilakukan kajian kembali bersama inkubasi usaha Pemerintah Kota Banjarmasin. Pada praktiknya peneliti menemukan fenomena yang bervariasi dalam pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh informan, Para pengrajin sasirangan di kampung sasirangan pada umumnya masih melakukan pencatatan keuangannya secara tradisional, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan (Harnida et al., 2018)

Laporan keuangan untuk UMKM sebenarnya sudah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang berisikan konsep yang tidak terlalu rumit atau dapat dikatakan sederhana pada tanggal 24 Oktober 2016 untuk membantu EMKM dalam menyajikan laporan keuangannya. SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan kewajibannya sebesar biaya perolehannya.

Namun demikian berdasarkan wawancara yang dilakukan keseluruh informan masih banyak informan yang memiliki kendala bahwa kurangnya pemahaman informan terhadap praktik akuntansi atau pembuatan laporan keuangan. Temuan ini serupa dengan penelitian Mastura, Sumarni, & Eliza (2019) menjelaskan pelaku usaha di Indonesia belum memperhatikan pentingnya pengetahuan akuntansi menjalankan bisnisnya. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa kurangnya kesadaran informan dalam mengimplementasikan akuntansi dalam kegiatan usahanya sehingga pada fenomena yang peneliti temukan adalah tidak dijalankannya praktik akuntansi tersebut. Terdapat beberapa hal yang mendasari sehingga kurangnya kesadaran informan terhadap praktik akuntansi diantaranya adalah informan yang cenderung terlalu sibik dengan kegiatannya dan informan yang merasa malas dikarenakan tidak begitu membutuhkan adanya laporan keuangan.

Informasi Operasi pada UMKM Kampung Sasirangan

Informasi operasi dalam dunia bisnis sangat penting untuk pencapaian tujuan perusahaan. Sama halnya dengan di perusahaan, informasi operasi pada usaha kecil juga sangat penting, mengingat kebutuhan kebutuhan dalam setiap usaha. Informasi operasi menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi ini dapat berfungsi sebagai alat pengawasan operasional perusahaan. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penjualan, dan lain-lain. Penggunaan informasi operasi pada UMKM Sasirangan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Informasi Operasi pada UMKM Sasirangan

No.	Nama UMKM	Nama Catatan								
		Pengeluaran	Pendapatan	Kas	Piutang	Daftar Pesanan	Persediaan	Hutang	Posisi Keuangan	Jadwal Produksi
1	Luthfiah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada
2	Hj. Purnama Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
3	Zahra Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4	Nida Sasirangan	Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5	Hikmah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
6	Aisya Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
7	Keluarga Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
8	Syifa Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
9	Azira Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
10	Amay Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
11	Lina Sasirangan	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
12	Yaya Sasirangan	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
13	Rose Sasirangan	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada
14	Katuju Sasirangan	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Ada	Tidak Ada	Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Total Memiliki Catatan		2	5	1	2	5	1	2	1	1
Total Tidak Memiliki Catatan		12	9	13	12	9	13	12	13	13
Rata-Rata Memiliki Catatan										2,2
Rata-Rata Tidak Memiliki Catatan										11,8

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa penggunaan informasi operasi pada UMKM Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,2 yang memiliki catatan. Artinya secara rata-rata, responden mengetahui tentang informasi operasi secara umum, namun tidak menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan usahanya sehari-hari. Dapat dilihat bahwa tidak ada satupun UMKM yang tergolong mempunyai semua catatan secara lengkap yang berhubungan dengan informasi operasi.

Jika dilakukan analisis terhadap masing-masing item informasi operasi (catatan), penggunaan catatan yang paling banyak dimiliki oleh UMKM Sasirangan adalah catatan pendapatan dan catatan daftar pesanan masing-masing sebanyak lima UMKM yang mempunyai catatan tersebut. Catatan pendapatan dan catatan daftar pesanan digunakan UMKM sebagai alat pengawasan operasional UMKM Sasirangan dalam menjalankan kegiatan usahanya, mengingat juga bahwa dalam pembuatan catatan tersebut cukup mudah dibuat dan kesadaran UMKM terhadap peran penting dari catatan tersebut, sehingga catatan ini paling banyak dimiliki oleh UMKM Sasirangan.

Catatan yang paling sedikit dimiliki oleh UMKM catatan kas, catatan persediaan, dan catatan laporan keuangan. Catatan kas dan catatan laporan keuangan cenderung tidak dibuat oleh UMKM sasirangan dikarenakan banyak UMKM yang tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadinya, sehingga menganggap catatan kas dan catatan laporan keuangan tidak terlalu penting bagi UMKM. Selain itu, catatan persediaan cenderung juga tidak digunakan oleh UMKM dikarenakan UMKM cenderung tidak begitu membutuhkan pada catatan tersebut, persediaan menurut UMKM sasirangan bisa langsung dilihat berdasarkan jumlah fisik saja.

Katuju Sasirangan merupakan UMKM yang memiliki catatan (informasi operasi) yang paling banyak yaitu menggunakan catatan pengeluaran, catatan pendapatan, catatan piutang, daftar pesanan dan catatan hutang. Namun demikian terdapat juga UMKM yang tidak memiliki catatan (informasi operasi) dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu purnama sasirangan, hikmah sasirangan, aisyah sasirangan, keluarga sasirangan, syifa sasirangan, dan amay sasirangan yang sama sekali tidak memiliki catatan.

Informasi Manajemen pada UMKM Kampung Sasirangan

Informasi akuntansi manajemen digunakan untuk merencanakan dan mengawasi operasi perusahaan, untuk mengevaluasi kemajuan menuju pencapaian tujuan dan untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Informasi akuntansi manajemen bisa didapat dari catatan, dokumen atau pembukuan dari suatu usaha sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dan membuat rencana untuk keberlanjutan usaha. Penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM Sasirangan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM Sasirangan

No.	Nama UMKM	Nama Laporan		
		Laporan beban gaji karyawan	Laporan biaya produksi	Laporan persediaan
1.	Luthfiah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.	Hj. Purnama Sasirangan	Ada	Ada	Ada
3.	Zahra Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	Nida Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5.	Hikmah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
6.	Aisyah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
7.	Keluarga Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
8.	Syifa Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
9.	Azira Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
10.	Amay Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
11.	Lina Sasirangan	Ada	Ada	Ada
12.	Yaya Sasirangan	Ada	Ada	Ada

13.	Rose Sasirangan	Ada	Ada	Tidak Ada
14.	Katuju Sasirangan	Ada	Ada	Ada
Total Memiliki Laporan		5	5	4
Total Tidak Memiliki Laporan		9	9	10
Rata- Rata Memiliki Laporan				4,6
Rata- Rata Tidak Memiliki Laporan				9,4

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen pada UMKM Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 4,6 yang memiliki laporan. Artinya secara rata-rata, responden mengetahui tentang informasi akuntansi manajemen secara umum, namun tidak menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Jika dilakukan analisis terhadap masing-masing item informasi manajemen pada Tabel 8 juga dapat dilihat bahwa laporan yang paling banyak dimiliki oleh UMKM sasirangan yaitu laporan beban gaji karyawan dan laporan biaya produksi masing-masing sebanyak lima UMKM yang menggunakan laporan tersebut. Laporan beban gaji karyawan dan laporan biaya produksi banyak digunakan UMKM sasirangan dikarenakan laporan tersebut digunakan untuk merencanakan dan mengawasi operasi perusahaan, untuk mengevaluasi kemajuan menuju pencapaian tujuan dan untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan, selain itu laporan tersebut menjadi konsen sendiri bagi UMKM karena digunakan dalam menentukan harga jual kain sasirangan. Laporan yang sedikit digunakan oleh UMKM Sasirangan adalah laporan persediaan dikarenakan UMKM cenderung tidak begitu membutuhkan pada laporan tersebut, persediaan menurut UMKM sasirangan bisa langsung dilihat berdasarkan jumlah fisik saja.

Jika dilakukan analisis terhadap masing-masing item informasi akuntansi manajemen, terdapat 4 UMKM Sasirangan yang menggunakan semua laporan: laporan beban gaji karyawan, laporan biaya produksi, dan laporan persediaan yaitu purnama sasirangan, lina sasirangan, yaya sasirangan, dan katuju sasirangan. Sedangkan UMKM yang tidak menggunakan semua laporan yaitu lutfiah sasirangan, zahra sasirangan, nida sasirangan, hikmah sasirangan, aisyah sasirangan, keluarga sasirangan, syifa sasirangan, azira sasirangan dan amay sasirangan.

Informasi Akuntansi Keuangan pada UMKM Kampung Sasirangan

Informasi Akuntansi Keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Hal yang serupa juga pada UMKM informasi akuntansi keuangan juga memiliki peran penting dengan menyediakan informasi tentang posisi keuangan UMKM. Penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM Sasirangan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Informasi Akuntansi Keuangan pada UMKM Sasirangan Sungai Jingah dan seberang Masjid

No.	Nama UMKM	Nama Laporan			
		Neraca	Perubahan Modal	Laba rugi (Pendapatan, Beban)	Arus Kas (Operasi, Investasi, Pendanaan)
1.	Luthfiah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
2.	Hj. Purnama Sasirangan	Ada	Ada	Ada	Ada
3.	Zahra Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
4.	Nida Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
5.	Hikmah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
6.	Aisyah Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
7.	Keluarga Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
8.	Syifa Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
9.	Azira Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
10.	Amay Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
11.	Lina Sasirangan	Ada	Ada	Ada	Ada
12.	Yaya Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
13.	Rose Sasirangan	Ada	Ada	Ada	Tidak Ada
14.	Katuju Sasirangan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Total Memiliki Laporan		3	3	3	2
Total Tidak Memiliki Laporan		11	11	11	12
Rata- Rata Memiliki Laporan					2,8
Rata- Rata Tidak Memiliki Laporan					11,2

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 9 menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi keuangan pada UMKM Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Seberang Masjid tergolong rendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,8 UMKM Sasirangan yang memiliki laporan yang berkenaan dengan informasi akuntansi keuangan. Artinya secara rata-rata, responden mengetahui tentang informasi akuntansi keuangan secara umum, namun belum menggunakan informasi tersebut dalam kegiatan usaha UMKM.

Jika dilakukan analisis terhadap masing-masing item informasi akuntansi keuangan, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi merupakan laporan yang paling banyak digunakan oleh UMKM sasirangan masing-masing sebanyak tiga UMKM yang menggunakan laporan tersebut. Laporan tersebut digunakan bagi UMKM dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu laporan tersebut merupakan laporan yang sangat penting bagi UMKM ketika para UMKM membutuhkan sumber pendanaan yang bersumber dari pihak bank, dimana laporan tersebut sangat penting digunakan. Laporan yang paling sedikit digunakan adalah laporan arus kas dimana hanya terdapat dua UMKM yang menggunakan laporan tersebut. Terdapat 2 (dua) UMKM Sasirangan saja yang memiliki laporan yang menyangkut dengan informasi akuntansi keuangan secara lengkap yaitu purnama sasirangan dan lina sasirangan. Sedangkan 11 (sebelas) UMKM sasirangan lainnya

tidak memiliki laporan berkenaan dengan informasi akuntansi keuangan.

Peran Informasi Akuntansi Pada UMKM Kampung Sasirangan

Informasi akuntansi memiliki peran penting bagi UMKM Sasirangan dalam pengambilan keputusannya. Informasi akuntansi bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan yang bisa diandalkan dalam kegiatan UMKM (Saraswati, 2021). Terdapat enam peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis yaitu dalam hal pembelian persediaan, penentuan harga jual, penambahan modal usaha, pemberian potongan harga pada pelanggan, pelaksanaan produksi barang, dan pemberian hutang pada pelanggan (Christian & Rita, 2016). Berdasarkan keenam peran tersebut peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mengetahui peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Adapun peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis UMKM Sasirangan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Peran Informasi Akuntansi pada UMKM Sasirangan

No.	Nama UMKM	Pembelian Persediaan	Penentuan Harga Jual	Penambahan Modal Usaha	Pemberian Potongan Harga Pada Pelanggan	Pelaksanaan Produksi Barang	Pemberian Hutang Pada Pelanggan
1.	Luthfiah Sasirangan	Nota penjualan	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Jadwal produksi dan catatan pesanan	Tidak ada informasi akuntansi
2.	Hj. Purnama Sasirangan	Nota penjualan	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi
3.	Zahra Sasirangan	Nota penjualan	Nota Pembelian	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Catatan Pesanan	Tidak ada informasi akuntansi
4.	Nida Sasirangan	Nota penjualan dan Pembelian	Nota Pembelian, Pembelian dan By Pendapatan	Tidak ada informasi akuntansi	Catatan Piutang	Catatan Pesanan dan Pendapatan	Tidak ada informasi akuntansi
5.	Hikmah Sasirangan	Nota Penjualan	Nota Pembelian	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi
6.	Aisya Sasirangan	Nota Penjualan	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi
7.	Keluarga Sasirangan	Nota Penjualan	Nota Pembelian	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi
8.	Syifa Sasirangan	Nota Penjualan	Nota Pembelian	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi
9.	Azira Sasirangan	Nota Penjualan	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Catatan Pesanan	Tidak ada informasi akuntansi
10.	Amay Sasirangan	Nota Penjualan	Tidak ada informasi	Tidak ada informasi	Tidak ada informasi	Tidak ada informasi	Tidak ada informasi

No.	Nama UMKM	Pembelian Persediaan	Penentuan Harga Jual	Penambahan Modal Usaha	Pemberian Potongan Harga Pada Pelanggan	Pelaksanaan Produksi Barang	Pemberian Hutang Pada Pelanggan
			akuntansi	akuntansi	akuntansi	akuntansi	akuntansi
11.	Lina Sasirangan	Nota penjualan dan Pembelian	Nota Pembelian dan Pembelian	Tidak ada informasi akuntansi	Tidak ada informasi akuntansi	Catatan Pesanan	Catatan Piutang
12.	Yaya Sasirangan	Catatan Persediaan, Nota Penjualan, Pembelian, Persediaan yang tersedia	Nota Pembelian dan Pembelian	Saldo kas	Tidak ada informasi akuntansi	Pendapatan dan Persediaan yang tersedia	Tidak ada informasi akuntansi
13.	Rose Sasirangan	Catatan Persediaan, Nota Penjualan	Pembelian dan By Pendapatan	Saldo kas dan Laba/Rugi	Tidak ada informasi akuntansi	Catatan Pesanan dan Pendapatan	Tidak ada informasi akuntansi
14.	Katuju Sasirangan (Ddaunan Sasirangan)	Catatan persediaan, nota penjualan, pembelian dan persediaan yang tersedia	Nota pembelian, Pembelian dan By Pendapatan	Saldo Kas, Laba/Rugi, Kas Masuk dan Kas Keluar	Tidak ada informasi akuntansi	Jadwal produksi, catatan pesanan, Pendapatan dan Persediaan yang tersedia	Catatan Piutang

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10 di atas maka diperoleh informasi terkait dengan peran dari informasi akuntansi. Peran pertama dimana informasi akuntansi yang dimiliki oleh UMKM Sasirangan memiliki peran dalam keputusan pembelian persediaannya, informasi akuntansi yang digunakan UMKM adalah dengan menggunakan laporan penjualan yang berasal dari dokumen nota penjualan, catatan persediaan dan pembelian. Walaupun sebagian UMKM sasirangan tidak membuat laporan penjualan ke dalam sebuah laporan penjualan yang umumnya dibuat oleh perusahaan, namun demikian dengan adanya nota penjualan yang dimiliki UMKM Sasirangan, dapat mengetahui seberapa besar penjualan yang telah dilakukan sehingga mempengaruhi untuk pengambilan keputusan dalam pembelian persediaan.

Peran dari informasi akuntansi yang kedua adalah dalam penentuan harga jual. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur diketahui bahwa terdapat 9 (sembilan) UMKM Sasirangan yaitu Zahra Sasirangan, Nida Sasirangan, Hikmah Sasirangan, Keluarga Sasirangan, Syifa Sasirangan, Lina Sasirangan, Yaya Sasirangan, Rose Sasirangan dan Katuju Sasirangan yang menggunakan informasi akuntansi berdasarkan dokumen nota pembelian, pembelian dan Biaya Pendapatan yang dimilikinya. Nota pembelian tersebut berkenaan dengan pembelian bahan baku dalam membuat produk kain sasirangan seperti kain dan bahan

pewarna, atas dasar tersebut mempengaruhi dalam pengambilan keputusan bisnisnya untuk menentukan harga jual kain sasirangan. Selain itu Yaya Sasirangan juga menggunakan informasi akuntansi dalam penentuan harga jual, yaitu berdasarkan biaya operasional dari pembuatan kain sasirangan, Yaya Sasirangan yang pada dasarnya memang mengimplementasikan praktik akuntansi, sehingga juga menggunakan informasi akuntansi tersebut dalam penentuan harga jual kain sasirangan.

Peran dari informasi akuntansi ketiga yaitu penambahan saldo modal. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur diketahui bahwa terdapat 3 (tiga) UMKM Sasirangan yang menggunakan informasi akuntansi dalam keputusan penambahan modal usahanya yaitu Yaya Sasirangan, Rose Sasirangan dan Katuju Sasirangan. Yaya Sasirangan yang pada dasarnya memang mengimplementasikan praktik akuntansi, sehingga mengetahui secara pasti berapa saldo kas yang dimilikinya, dengan mengetahui saldo kas yang dimilikinya tersebut sehingga bisa mempertimbangkan apakah adanya keperluan dalam penambahan modal usahanya.

Peran dari informasi akuntansi keempat yaitu pemberian potongan harga pada pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur diketahui bahwa hanya Nida Sasirangan yang terdapat informasi akuntansi yang dapat digunakan oleh informan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan potongan harga pada pelanggan.

Peran dari informasi akuntansi kelima yaitu pelaksanaan produksi barang. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur diketahui bahwa Lutfiah Sasirangan, Zahra Sasirangan, Nida Sasirangan, Azira Sasirangan, Yaya Sasirangan, Rose Sasirangan, Katuju Sasirangan dan Lina Sasirangan menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dalam memproduksi barang dengan menggunakan dokumen catatan pesanan, jadwal produksi, pendapatan dan persediaan yang tersedia walaupun catatan pesanan tidak terdokumentasi secara fisik atau hanya melalui pesan pada media sosial saja, digunakan oleh informan untuk pengambilan keputusannya dalam memproduksi barang. Selain itu Lutfiah Sasirangan juga menggunakan informasi akuntansi berupa jadwal produksi yang dimilikinya. Berbeda dengan informan sebelumnya Yaya Sasirangan menggunakan informasi akuntansi berupa penjualan dan catatan persediaan barang yang tersedia. Peran dari informasi akuntansi keenam yaitu pemberian hutang pada pelanggan. Berdasarkan hasil wawancara terstruktur diketahui bahwa Lina Sasirangan dan Katuju Sasirangan yang menggunakan informasi akuntansi berupa catatan piutang untuk pengambilan keputusan usahanya dalam pemberian hutang kepada pelanggan. Kondisi demikian didukung dikarenakan informan memiliki catatan hutang pelanggan

4. Kesimpulan

Hasil pembahasan dan hasil analisis peran penggunaan informasi akuntansi UMKM Sasirangan pada Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Kampung Sasirangan Seberang Mesjid dapat disimpulkan bahwa Penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan UMKM Sasirangan dalam kegiatan usahanya masih cenderung rendah, informasi akuntansi yang digunakan masih sangat sedikit dari catatan, dokumen, serta laporan yang dimiliki oleh UMKM Sasirangan, mengakibatkan tidak terselenggaranya praktik akuntansi dalam kegiatan usahanya, hal tersebut didukung dengan pandangan pelaku UMKM Sasirangan terhadap praktik akuntansi pada kegiatan usahanya cenderung memiliki kesadaran yang rendah, hal tersebut diduga dikarenakan faktor pendidikan informan dan kesadaran informan tentang akuntansi yang membentuk pandangan informan tentang akuntansi dalam kegiatan usahanya. Informasi akuntansi memiliki peran bagi UMKM Sasirangan, walaupun dengan

penggunaan informasi akuntansi yang cenderung masih rendah, informasi akuntansi tersebut memiliki peran dalam menentukan pembelian persediaan, penentuan harga jual, penambahan modal usaha, pelaksanaan produksi barang dan pemberian hutang pada pelanggan

5. Daftar Pustaka

- Amalia, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 4(2), 114–118. Diambil dari <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/3111/107675>
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021, Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diambil 18 Oktober 2022, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Banjarmasin. (2016). PERWALI Kota Banjarmasin No. 27 Tahun 2016 tentang Pedoman Penciptaan Wirausaha Baru. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43606>
- Christian, A. B. G., & Rita, M. R. (2016). Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha. *Jurnal EBBANK*, 7(2), 77–92.
- Emzi. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers PT. Grafindo Persada.
- Harnida, M., Mardah, S., & Bulkia, S. (2018). Manfaat Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Sasirangan Kampung Sasirangan Kelurahan Seberang Masjid Kota Banjarmasin. *Prosiding Hasil-Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2018*, 27–31.
- Hasibuan, H. T. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1872. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p19>
- Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i1.2062>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi, namun Tetap Waspada Terhadap Pandemi Covid. Diambil 14 Mei 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-upayakan-pemulihan-ekonomi-namun-tetap-waspada-terhadap-pandemi-covid/>
- Lazuardi, Y., & Salam, F. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 197–209. <https://doi.org/10.24252/JIAP.V5I2.11808>
- Nurhaliza, S. (2022). Begini Pentingnya Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia! Diambil 15 Mei 2022, dari <https://www.idxchannel.com/economics/begini-pentingnya-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 10(3). <https://doi.org/10.33312/IJAR.180>
- Prasetyo, D., Arisanty, D., & Nugroho, A. R. (2016). Upaya Pengrajin Sasirangan Di Kampung

- Sasirangan Banjarmasin Dalam Menjaga Keberlangsungan Industri. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(4), 40–57. Diambil dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/1402>
- Riahi, A., & Belkaoui. (2012). *Teori Akuntansi : Accounting Theory* (5 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Saraswati, E. (2021). Peranan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah “Rumah Kreatif BUMN” Purbalingga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 26–33. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4044>
- Savitri, R. V., & Saifudin, . . (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Umkm Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2016). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i2.269>
- Yousida, I., & Lestari, T. (2019). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Avankreasi Sasirangan di Banjarmasin). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 2(2), 69–78. <https://doi.org/10.34128/JRA.V2I2.23>